

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini teknologi berkembang sangat pesat terutama perkembangan informasi dan komunikasi yang membawa pada transformasi kehidupan saat ini. Dengan kemajuan teknologi informasi, perpustakaan perlu mengikuti perkembangan tersebut karena perpustakaan merupakan organisasi yang berupaya memberikan informasi kepada berbagai kelompok masyarakat. Peran perpustakaan yang berpengaruh berarti harus mampu meningkatkan pelayanannya karena pemustaka mempunyai pandangan yang komprehensif mengenai ke arah mana kualitas layanan perpustakaan akan terus berkembang.

Pelayanan di perpustakaan mempunyai standar yang bagus dan ideal apabila mempunyai kualitas unggul dalam hal tingkat pelayanan yang baik (*service quality*). Upaya dalam memaksimalkan pelayanan di perpustakaan salah satunya adalah memakai Teknologi Informasi (TI).¹

Perpustakaan yang berhadapan dengan Teknologi Informasi (TI) adalah perpustakaan yang mempunyai fungsi di pengolahan, pengumpulan dan pendedaran. Perpustakaan yang tidak memiliki sentuhan Teknologi Informasi (TI) maka akan dipandang oleh banyak orang sebagai perpustakaan yang tidak

¹ Basuki, Sulistyono, "Pengantar Ilmu Perpustakaan", (Jakarta : Gramedia Pustaka, 1993), 24.

berkembang atau ketinggalan zaman. Kemajuan di perpustakaan contohnya perpustakaan konvensional, perpustakaan digital dan perpustakaan terotomasi dapat dilihat dari pemakaian Teknologi Informasi di perpustakaan.

Contoh dari tolak ukur dari sebuah perpustakaan adalah teknologi informasi perpustakaan. Tentu saja hal ini tidak bisa disangkal mempertimbangkan bahwa tuntutan masyarakat yang sebenarnya sudah mengetahui semua jenis teknologi informasi yang ada di kehidupan sehari-hari. Untuk memberikan layanan yang cepat dan akurat perpustakaan diharuskan untuk mempunyai layanan yang berlandaskan teknologi informasi. Dari dampak inilah yang mengakibatkan peristiwa positif pada pengguna perpustakaan. Sebagai halnya yang dimaksud dalam UUD No 43 tahun 2007 tentang peningkatan perpustakaan pada ayat satu (1) dikerjakan berlandaskan karakteristik, manfaat dan tujuan, serta dikerjakan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang disesuaikan dengan keinginan pemustaka dan masyarakat.²

Di dalam perpustakaan penggunaan teknologi informasi biasanya dimanfaatkan untuk menjadi sistem informasi manajemen perpustakaan. Ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan, menyimpan dan mempublikasikan informasi ilmiah dalam bentuk digital. Format ini kadang juga disebut perpustakaan digital (*E-Library*).

Secara spesifik penerapan teknologi informasi perpustakaan dapat memberikan dampak yang sangat besar dalam penggunaannya. Aktivitas yang

² Sutarno, NS, "*Membina Perpustakaan Desa : dilengkapi Undang-Undang No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan*", (Jakarta : Sagung Seto, 2008), 18.

dulunya dikerjakan secara manual dan terasa lambat bisa dikerjakan dengan cepat dan tepat pada waktunya, contoh dari aktivitasnya yaitu sirkulasi pengembalian, peminjaman, serta hukuman denda untuk pemustaka yang melanggar aturan di perpustakaan. Keadaan di perpustakaan ini berdampak secara otomatis dalam pengembangan pelayanan informasi.³

Perpustakaan yang ada di SMPN 4 Paringin adalah salah satu perpustakaan sekolah yang telah menerapkan otomasi perpustakaan dalam memajukan layanan. Sistem otomasi perpustakaan sangat diperlukan di Perpustakaan SMPN 4 Paringin dikarenakan untuk menunjang pustakawan dalam mengurus perpustakaan, berlandaskan pengamatan yang dikerjakan oleh peneliti, Perpustakaan SMPN 4 Paringin senantiasa berusaha mengadopsi kemajuan teknologi informasi.

Hal ini membuktikan bahwa Perpustakaan SMPN 4 Paringin terus menerus melakukan pembaharuan pada manajemen perpustakaan. Dalam penggarapan manajemen perpustakaan. Perpustakaan SMPN 4 Paringin berusaha membenahi tiap-tiap bagian yang ada menjadi lebih pantas. Alasan sistem ini diambil karena aplikasi Inllislite merupakan sistem cuma-cuma lantaran bisa didownload di website perpunas kapan saja.

Di zaman modern sekarang ini, untuk melancarkan pembuatan katalog dan memudahkan dalam layanan sirkulasi dibutuhkannya otomasi perpustakaan di perpustakaan. Pekerjaan yang awalnya dikerjakan secara rutin dalam penggarapan bahan pustaka menjadi dikerjakan secara manual, sedikit demi sedikit dapat dihapuskan dan berganti dengan cara otomasi yang mengirit biaya, energi dan

³ Kadir, A., Triwahyuni, T.C, "*Pengenalan Teknologi Informasi*", (Yogyakarta: Andi, 2013), 57.

waktu.

Setelah menjelaskan deskripsi latar belakang tersebut, maka peneliti terpicat untuk melakukan penelitian mengenai “*Penerapan Inlislite Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan Pada SMPN 4 Paringin*”.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah pemberian atau penetapan makna bagi suatu istilah dengan spesifikasi kegiatan atau yang berdasarkan karakteristik mengenai hal yang dapat diobservasi. Dalam penelitian definisi operasional dipakai untuk menjelaskan beberapa istilah yang dipakai di penelitian. Komaruddin (1994 : 29) menyampaikan perkara ini dengan menjelaskan : “Definisi istilah merupakan pemahaman yang utuh tentang sesuatu kata yang menangkap semua bagian yang membentuk ciri utama istilah itu”.⁴

1. Definisi Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Otomasi Perpustakaan

Otomasi perpustakaan adalah penggunaan teknologi informasi dalam suatu proses pengelolaan di perpustakaan. Perpustakaan negara Indonesia sekerang ini telah menggunakan mesin komputer untuk melakukan aktivitas di

⁴ Sugiyono, “*Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis, dan Disertasi*”, (Bandung : Alfabeta, 2014), 52.

dalam perpustakaan. Untuk kemajuannya otomasi dilakukan dengan cara melakukan pengoperasian suatu aktivitas dengan menggunakan komputer atau mesin lainnya. Setelah mengemukakan apa itu otomasi baik secara definisi atau umum, bahwa otomasi adalah sistem yang melakukan aktivitas secara spontan dan mengontrol secara otomatis untuk menggantikan organ tubuh manusia dalam melakukan kegiatan di perpustakaan.

3. Inlislite (*Integrated Library System*)

Inlislite (*Integrated Library System*) merupakan sistem perangkat lunak (*software*) yang dikembangkan sebagai sarana pengolahan data di perpustakaan atau bisa dikatakan inlislite adalah sistem aplikasi otomasi perpustakaan.

4. Layanan Perpustakaan

Layanan adalah aktivitas yang penerapannya dikerjakan oleh perorang atau organisasi kepada konsumen (yang dilayani) baik secara langsung atau tidak langsung. Layanan perpustakaan merupakan aktivitas yang langsung berinteraksi dengan pemustaka dan difokuskan untuk memberikan layanan yang baik sebagaimana dikehendaki oleh pemustaka.

5. Perpustakaan Umum

Dalam pandangan Sulisto-Basuki, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang didirikan dengan dana masyarakat dengan tujuan melayani masyarakat. Berkenaan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 1 Bab 1 mengatur bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang disediakan bagi masyarakat

luas sebagai sarana belajar tanpa adanya diskriminasi atas dasar umur, suku, jenis kelamin, agama, ras dan status sosial ekonomi.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks permasalahan di atas, penulis menyimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Inlislite (*Integrated Library System*) dalam meningkatkan kinerja pengelola perpustakaan di Perpustakaan SMPN 4 Paringin?
2. Bagaimana Penerapan Inlislite (*Integrated Library System*) dalam meningkatkan layanan perpustakaan di SMPN 4 Paringin?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi selama penerapan Inlislite (*Integrated Library System*) dalam meningkatkan layanan perpustakaan pada Perpustakaan SMPN 4 Paringin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Inlislite (*Integrated Library System*) untuk meningkatkan kemampuan pustakawan di perpustakaan SMPN 4 Paringin.
2. Untuk memahami penerapan Inlislite (*Integrated Library System*) untuk meningkatkan layanan di Perpustakaan SMPN 4 Paringin.
3. Untuk memahami apa saja dan bagaimana hambatan yang dihadapi pada penerapan Inlislite (*Integrated Library System*) dalam meningkatkan layanan perpustakaan pada Perpustakaan SMPN 4 Paringin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Ilmiah

Selaku karya ilmiah adapun bisa memperoleh partisipasi untuk kemajuan ilmu pengetahuan dalam bagian perpustakaan dan informasi, terutama kejadian yang berhubungan dengan penerapan teknologi informasi untuk menempuh kemampuan pustakawan dan bisa bermanfaat menjadi pijakan ataupun sebagai arahan buat aktivitas yang sama bagi masa mendatang.

2. Secara Praktis

Menyerahkan anjuran untuk untuk tenaga pengelola perpustakaan dan terutama pustakawan serta tenaga kerja yang mengelola yang ada di Perpustakaan SMPN 4 Paringin adapun berhubungan melalui penerapan teknologi informasi buat meningkatkan kemampuan pelayanan di Perpustakaan SMPN 4 Paringin.

Diharapkan sekali agar orang-orang yang membaca penelitian ini dapat tersadarkan bahwa penggunaan teknologi informasi yang ada di perpustakaan sangat diperlukan dalam membantu kehidupan akademik ataupun di luar akademik serta meningkatkan pengetahuan tentang penerapan teknologi informasi dalam perpustakaan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan acuan serta berfungsi untuk menghindari adanya kesamaan dengan penelitian orang lain.

1. Penelitian yang dilakukan Rissa Dwi Agustin

Penelitian ini berjudul : *“IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI*

PERPUSTAKAAN INLISLITE V.3 DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PERPUSTAKAAN”, di penelitian ini metode yang dipakai yaitu deskriptif yang pendekatannya menggunakan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa, fenomena dan insiden yang terjadi sekarang.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Sistem informasi perpustakaan dan pelayanan Inlislite V.3 di Dinas Perpustakaan Kearsipan Provinsi Jawa Timur cocok dalam menyampaikan informasi yang jelas dan tidak terdistorsi kepada penerimanya, mengingat keakuratan komponen yang digunakan, misalnya keseluruhan informasi yang diperoleh pengguna sangat lengkap serta informasi yang diperoleh pengguna dapat bertanggung jawab. Sedangkan untuk mendapatkan layanan perpustakaan yang berkualitas, pengguna sistem dapat mengandalkan sistem informasi perpustakaan Inlislite V.3 untuk mendapatkan informasi atau menyelesaikan pekerjaan yang ada. Oleh karena itu kontribusi aplikasi Inlislite V.3 terhadap peningkatan kualitas layanan perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Timur dapat dikatakan sangat baik.

2. Penelitian yang dilakukan Amas Wulandari

Penelitian ini berjudul : “*PENERAPAN OTOMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INLISLITE V.3.1 BAGI PUSTAKAWAN DI PERPUSTAKAAN AL-WASHLIYAH BANDA ACEH*”, di penelitian ini metode yang dipakai yaitu deskriptif yang pendekatannya menggunakan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan

dengan peristiwa, fenomena dan insiden yang terjadi sekarang.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah : penerapan aplikasi inlslite V.3.1 di Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh pada Maret 2019 telah membuahkan hasil yang sangat memuaskan dengan adanya aplikasi otomasi tersebut dapat mempermudah dan mempercepat kegiatan pustakawan yang ada di perpustakaan salah satunya di bidang pengolahan.

3. Penelitian yang dilakukan Baiq Azizah Nurwivandari

Penelitian ini berjudul : *“PEMANFAATAN SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN INLISLite (INTEGRATED LIBRARY SYSTEM) VERSI 3 DALAM MENUNJANG KEGIATAN PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA BUKU CETAK”*, di penelitian ini metode yang dipakai yaitu deskriptif yang pendekatannya menggunakan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa, fenomena dan insiden yang terjadi sekarang.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah : Pemanfaatan sistem otomasi INLISLite versi 3 di Perpustakaan UB telah memberikan manfaat bagi pustakawan dan pemustaka dalam melakukan kegiatan rutin perpustakaan seperti pengolahan bahan pustaka buku cetak dan penelusuran informasi. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh Baiq Azizah Nurwivandari, faktor yang pendukung yang ditemukan dalam pemanfaatan sistem otomasi INLISLite versi 3 di Perpustakaan UB diantaranya: 1) Fitur yang mudah dengan database yang memadai, 2) Sumber daya manusia (staf IT) yang profesional, dan 3) Infrastruktur yang mendukung dalam kegiatan

pengolahan bahan pustaka buku cetak.

Persamaan dari kedua penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai penelitian lapangan yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi
- b. Menggunakan metode yang sama yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif kualitatif.
- c. Masalah yang diangkat adalah penerapan sistem informasi perpustakaan.

Adapun untuk perbedaan kedua penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi pada penelitian ini berbeda, pada penelitian ini lokasi adalah di Perpustakaan SMPN 4 Paringin

G. Sistematika Penulisan

BAB I berisi Latar Belakang, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, serta Sistematika Penulisan.

BAB II berisi Otomasi Perpustakaan, Inlislite, Layanan Perpustakaan dan Perpustakaan Umum

BAB III berisi Jenis Penelitian, Waktu dan Lokasi penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Pengolahan Data.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis yang berisi deskripsi data dan analisis data.

BAB V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran